

**KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJASORKES KELAS V
DENGAN KTSP DI SD NEGERI SE-GUGUS
MINOMARTANI KABUPATEN SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana



Disusun oleh:
Galih Agung Darmawan
11604221024

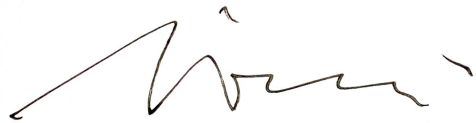
**POGRAM STUDI PGSD PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Kelas V Dengan KTSP Di SD N Se-Gugus Minomartani Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”, yang disusun oleh Galih Agung Darmawan, NIM 11604221024 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, September 2015

Pembimbing,



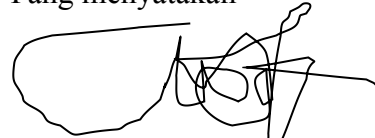
Dr. Sri Winarni, M.Pd.
NIP. 19700205 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Kelas V Dengan KTSP Di SD N Se-Gugus Minomartani Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”, benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda Yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, September 2015

Yang menyatakan



Galih Agung Darmawan
NIM. 11604221024

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Kelas V Dengan KTSP di SD Negeri Se-Gugus Minomartani Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta ” yang disusun oleh Galih Agung Darmawan, NIM 11604221024 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 2 Oktober 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
1. Dr. Sri Winarni	Ketua Penguji		16/10 2015
2. Hedi Ardiyanto H, M.Or	Sekretaris Penguji		15-10-2015
3. Sri Mawarti, M.Pd	Penguji I (Utama)		13-10-2015
4. A.Erlina Listyarini, M.Pd	Penguji II (Pendamping)		15-10-2015

Yogyakarta, Oktober 2015

Fakultas Ilmu Keolahragaan



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed

NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya, hidup di tepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah (Abu Bakar Sibli).
2. Kesopanan adalah pengaman yang baik bagi keburukan lainnya (Cherterfield).
3. Percayalah Allah akan mengabulkan doa kita.

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan skripsi ini kepada yang telah memberikan bantuan serta dukungan baik moril maupun materi, serta terima kasihku kepada: Kedua orang tuaku, Ibu Musidah dan Bapak Mansurun, serta kedua adikku Regita Diaz Pramesty dan Queensha Febby Galuh Pinastika, yang senangtiasa mendukung dan memberikan bimbingan untuk menyelesaikan studi ini.

**KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJASORKES KELAS V
DENGAN KTSP DI SD NEGERI SE-GUGUS
MINOMARTANI KABUPATEN SLEMAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Oleh:
Galih Agung Darmawan
NIM. 11604221024**

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum terlaksananya pembelajaran Penjasorkes kelas V dengan KTSP. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran Penjasorkes kelas V dengan KTSP di SD N Se-Gugus Minomartani Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta yang meliputi RPP dan pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Penjasorkes di SD N Se-Gugus Minomartani sebanyak 4 orang guru. Data yang diambil RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran, yang diukur dengan observasi, dan pengambilan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 0% atau tidak ada yang berada pada kategori tidak terlaksana, 25% berada pada kategori akan terlaksana yakni SD N Minomartani 2, 25% berada pada kategori sedang terlaksana yakni SD N Minomartani 6, 50% berada pada kategori terlaksana yakni SD N Karangjati dan SD N minomartani 1. Terdapat 0% atau tidak ada yang berada pada kategori sangat terlaksana. Dari hasil di atas tingkat keterlaksanaan pembelajaran Penjasorkes kelas V dengan KTSP di SD N Se-Gugus Minomartani Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta berada pada kategori tidak terlaksana, sedang terlaksana dan terlaksana.

Kata kunci: *pembelajaran penjasorkes, guru penjasorkes, tingkat keterlaksanaan.*

KATA PENGANTAR

Tidak ada kata-kata yang pantas diucapkan selain mengucapkan syukur kehadirat Tuhan YME, atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga proses penyusunan skripsi yang berjudul “Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Kelas V Dengan KTSP Di SD Negeri Se-Gugus Minomartani Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta”, dapat terselesaikan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jasmani di Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor UNY yang telah mengizinkan penulis untuk kuliah di FIK UNY.
2. Bapak. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
3. Bapak. Drs. Amat Komari, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY atas segala kemudahan yang diberikan
4. Bapak. Drs. Sriawan, M.Kes., Ketua Prodi PGSD Penjas yang telah menyetujui dan mengizinkan pelaksanaan penelitian ini.
5. Bapak Erwin Setyo Kriswanto, S.Pd, M.Kes., Dosen Penasehat Akademik yang telah membantu penulis dalam permasalahan akademik dan penyusunan skripsi.

6. Ibu Dr. Sri Winarni, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan pengertiannya dalam memberikan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat, serta seluruh staf karyawan FIK UNY yang telah memberikan pelayanan untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Seluruh warga SD Negeri Se-Gugus Minomartani Kabupaten Sleman Yogyakarta yang telah senang tiyasa membantu.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungan demi terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penyusun pada khususnya.

Yogyakarta, September 2015

Penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pernyataan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Abstrak	vii
Halaman Kata Pengantar	viii
Halaman Daftar Isi	x
Halaman Daftar Tabel	xii
Halaman Daftar Gambar	xiii
Halaman Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	8
2. Kurikulum Penjasorkes di SD Berdasarkan KTSP.....	8
3. Pembelajaran Dalam Penjasorkes Dalam KTSP.....	11
4. Penjasorkes.....	15
5. Tujuan Penjasorkes.....	17
6. Prinsip Ciri dan Penilaian KBM Berdasarkan KTSP.....	17
B. Penelitian yang Relevan.....	22

C. Kerangka Berfikir.....	23
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	24
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	25
C. Subjek Penelitian	25
D. Instrumen Penelitian.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	58
.....	
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	58
C. Saran-Saran.....	59
D. Keterbatasan Penelitian.....	60
Daftar Pustaka.....	61
Lampiran.....	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	26
Tabel 2. Rumus Kategori Rentangan Norma Kategori Penilaian.....	34
Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Kelas V Dengan KTSP di SD N Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY.....	38
Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Kelas V Dengan KTSP di SD N Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY Faktor Perencanaan Pembelajaran.....	41
Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Kelas V Dengan KTSP di SD N Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY Faktor Pelaksanaan Pembelajaran.....	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Kelas V Dengan KTSP Di SD N Se-Gugus Minomartani.....	39
Gambar 2. Histogram Faktor Perencanaan Pembelajaran Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Kelas V Dengan KTSP Di SD N Se-Gugus Minomartani.....	42
Gambar 3. Histogram Faktor Pelaksanaan Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Kelas V Dengan KTSP Di SD N Se-Gugus Minomartani.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	63
Lampiran 2. Surat Pernyataan Judgment.....	74
Lampiran 3. Surat Keterangan Uji Validitas Instrumen.....	75
Lampiran 5. Angket Penelitian.....	76
Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian.....	81
Lampiran 7. Dokumentasi.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Depdiknas (2006:131) Mengemukakan Penjasorkes merupakan suatu mata ajar yang diberikan di suatu jenjang sekolah tertentu yang merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk bertumbuh dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Oleh karena itu Penjasorkes yang merupakan salah satu dasar ilmu harus sistematis dan memiliki konsep dalam memberikan materi dan pembelajaran terhadap anak. Hal ini ditujukan agar Penjasorkes yang dilaksanakan dapat memberi manfaat untuk turut melaksanakan tujuan pendidikan terutama dalam ranah psikomotor. Sudah seharusnya pembelajaran Penjasorkes di semua jenjang harus berpedoman kepada konsep pembelajaran Penjasorkes yang telah ada.

Selama ini Penjasorkes sering diartikan sebagai kegiatan yang mengarah pada kegiatan fisik dan pengembangan ketrampilan olahraga. Pengertian tersebut memberikan pandangan yang sempit dan menyesatkan terhadap pengertian Penjasorkes yang sesungguhnya. Pada hakikatnya Penjasorkes memang merupakan aktifitas fisik yang mempunyai tujuan pendidikan dan mengandung unsur-unsur pedagogik. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan fisik yang dilakukan dalam Penjasorkes harus tetap berada pada konteks pendidikan serara umum. Penjasorkes memperlakukan anak didik secara utuh, makhluk sosial dan bukan hanya melihat dari kualitas fisik dan mentalnya.

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara umum dan tujuan penjas secara khusus, suatu pembelajaran Penjasorkes memerlukan konsep dasar yang menjadi landasan dalam penyusunan kegiatan dan materi pembelajaran. Terutama bagi jenjang sekolah dasar.

Hakikat Penjasorkes Nassir Rosyidi (1983:10-11) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah pendidikan yang mengaktualisasikan potensi aktivitas manusia yang berupa sikap tindak dan karya untuk diberi bentuk, isi, arah menuju kebulatan kepribadiannya sesuai dengan cita-cita kemanusiaan. Selanjutnya Nasir Rosyidi mengatakan bukan hanya pendidikan jasmani saja yang dipentingkan. Tetapi pendidikan menuju arah sportivitas harus dijaga dan ditanamkan pada anak. Dapat juga diuraikan bahwa arti pendidikan jasmani itu meliputi :

1. Gerak badan, gerak badan ialah menggerakkan anggota tubuh baik sengaja atau tidak, biasanya untuk menyegarkan badan.
2. Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ialah pendidikan yang bertitik tolak atau bertitik pangkal pada jasmani. Dan manusia keseluruhan menjadi tujuan.
3. Pendidikan Olahraga, pendidikan olahraga ialah mengolahraga melalui cabang olahraga.

Penjasorkes sebagai integral dari sistem pendidikan secara umum mengharuskan mengembangkan berbagai aspek siswa, diantaranya adalah aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Dalam mengembangkan aspek kognitif siswa, guru harus memberikan pembelajaran yang berkaitan

dengan kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan dan pentingnya aktivitas fisik bagi tumbuh kembang siswanya. Dalam mengembangkan aspek afektif, tentu saja bukan hanya pengetahuan dan penjelasan yang perlu dilakukan oleh guru, tetapi aspek ini juga berkaitan dengan sikap guru dalam mengajar dan memberikan teladan bagi siswanya. Serta aspek psikomotor sebagai aspek yang khusus dikembangkan oleh pendidikan jasmani, yang harus dioptimalkan oleh guru pendidikan jasmani di sekolah dasar. Mengembangkan aspek psikomotrik sangat erat hubungannya dengan pengalaman gerak yang diterima siswa selama pembelajaran. Hal ini sangat menuntut ketepatan guru dalam penggunaan metode pembelajaran dan kreativitas dalam memodifikasi materi pembelajaran. Penjasorkes berfokus pada keseluruhan siswa dalam kelas yang harus menerima kesempatan yang sama dalam memperoleh pengalaman gerak, tanpa memperdulikan keterampilan masing-masing individu.

Penjasorkes di sekolah dasar pada hakikatnya harus menarik, menyenangkan, dan memberikan rasa aman kepada siswa dalam melakukan aktivitas fisik. Guru kembali dituntut untuk merancang pembelajaran semenarik mungkin, dengan alat-alat modifikasi dan aturan-aturan yang juga dimodifikasi agar anak didik merasa tertarik untuk sukarela mengikuti pembelajaran Penjasorkes. Keterampilan memenejemen kelas juga diperlukan guru dalam upaya untuk memberikan suasana kondusif pada setiap pembelajara. Selanjutnya, pendampingan dan pengawasan, serta arahan juga

sangat diperlukan dalam pembelajaran terkait dengan kemungkinan cedera yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes.

Namun pada keadaan di lapangan, masih banyak praktek pengajaran yang masih belum menerapkan sesuai dengan KTSP. Guru Penjasorkes di SD N se-Gugus Minomartani masih mengajar dengan hobi olahraga yang di sukai siswa ataupun guru tersebut. Sehingga pembelajaran Penjasorkes tidak berjalan sesuai dengan alur pembelajaran KTSP. Dalam proses pembelajaran Penjasorkes guru diharapkan mengajarkan sesuai dengan alur dari KTSP yakni di dahului dengan membuat RPP. Kemudian alur saat mengajar adalah sebagai berikut didahului dengan kegiatan membuka pelajaran, dalam mata pelajaran penjasorkes kegiatan membuka pelajaran terdiri dari beberapa kegiatan yaitu kegiatan penyiapan siswa / presensi, kegiatan membuka pelajaran, menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap, kegiatan melakukan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti, apersepsi / pengantar, kegiatan inti pembelajaran, kegiatan menyiapkan materi inti terdiri dari tiga kegiatan, yaitu: kegiatan eksplorasi, kegiatan elaborasi dan kegiatan konfirmasi dan kegiatan penutup pembelajaran.

Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosi dan sosial. Pada pengamatan saat PPL guru Penjasorkes tidak mengajarkan sesuai dengan KTSP.

. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran Penjasorkes kelas V dengan KTSP di SD Negeri Se-Gugus Minomartani Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Ada sebagian guru Penjasorkes di SD N Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengajar tidak sesuai dengan KTSP, melainkan mengajar sesuai dengan materi atau hobi olahraganya sendiri.
2. Ada sebagian guru Penjasorkes di SD N Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang tidak melengkapi administrasi, RPP, presensi, program mengajar dalam setiap pertemuan.
3. Ada sebagian guru Penjasorkes di SD N Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta yang tidak melaksanakan proses pembelajaran Penjasorkes sesuai dengan prosedur yang benar.

C. Batasan Masalah

Dari uraian diatas, maka peneliti membatasi masalah ini mengenai Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Minomartani Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015 yang meliputi RPP dan pelaksanaan pembelajaran.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Seberapa Besar Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Kelas V di SD Negeri Se-Gugus Minomartani Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Kelas V di SD Negeri Se-Gugus Minomartani Kabupaten Sleman Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan keterlaksanaan pembelajaran penjasorkes kelas V dengan KTSP di SD N se-gugus Minomartani Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SD N se-gugus Minomartani Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, dapat digunakan sebagai referensi sekolah untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar, agar dapat menciptakan pembelajaran penjasorkes yang sesuai dengan KTSP.

- b. Bagi mahasiswa prodi PGSD Penjas pada khususnya, dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan keterlaksanaan pembelajaran penjasorkes dengan KTSP.
- c. Bagi masyarakat umum, hasil dapat dijadikan sebuah dasar informasi tentang keterlaksanaan pembelajaran penjasorkes dengan KTSP.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata curir dan curere. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Menurut Alexander & Lewis (1981) di dalam buku Wina Sanjaya (2008:62) mengemukakan istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan. Pengertian kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik.

Kurikulum sebagai suatu rencana tampaknya juga sejalan dengan rumusan kurikulum menurut undang-undang pendidikan kita yang dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud dengan isi dan bahan pelajaran itu sendiri adalah susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan suatu pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Batasan menurut undang-undang itu tampak jelas, bahwa kurikulum memiliki dua aspek pertama sebagai rencana yang harus dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar oleh guru dan kedua pengaturan isi dan cara pelaksanaan rencana itu yang keduanya digunakan sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

2. Kurikulum Penjasorkes di Sekolah Dasar Berdasarkan KTSP

Berdasarkan devinisi dari kurikulum Penjasorkes, maka kurikulum Penjasorkes adalah suatu kegiatan pada mata pelajaran Penjasorkes, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman pendidikan bagi siswa, baik melalui kegiatan intrakulikuler maupun kegiatan ekstrakulikuler.

Pelaksanaan kurikulum sekolah dasar dijabarkan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Penjasorkes yang digunakan sekarang ini adalah kurikulum Penjasorkes berbasis kompetensi (KBK) tahun 2005. KTSP disusun dengan mengacu pada standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Penyusunan KTSP berpedoman pada peduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) dan ketantuan lain yang menyangkut kurikulum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Yang menjadi landasan formal, KTSP disusun dalam rangka memenuhi amanat yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Penyusunan KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan menengah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Dan Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan PP di atas. Selanjutnya, secara teknis penyusunan KTSP berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1, Ayat 15), dijelaskan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memerhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP)

Wina Sanjaya (2008: 130-131) KTSP Mempunyai karakteristik tersendiri, yakni: (1) Dilihat dari desainnya KTSP adalah kurikulum yang berorientasi pada disiplin ilmu, (2) KTSP adalah kurikulum yang berorientasi pada pengembangan individu, (3) KTSP adalah kurikulum yang mengakses kepentingan daerah, (4) KTSP merupakan kurikulum trilogis. Hal ini dapat dilihat dari adanya standar kompetensi, kompetensi dasar kemudian dijabarkan pada indikator hasil belajar, yakni sejumlah perilaku yang terukur sebagai bahan penilaian.

3. Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Dalam KTSP

Bidang studi Penjasorkes berbeda dengan bidang studi lainnya. Letak perbedaannya adalah bidang studi yang lain proses belajar mengajarnya berlangsung di dalam kelas yang dibatasi oleh dinding, sedangkan bidang studi Penjasorkes proses belajar mengajarnya sebagian besar berlangsung di luar lapangan. Perbedaan yang lain adalah bidang studi Penjasorkes sebagian besar materinya adalah praktek.

Dalam proses belajar mengajar Penjasorkes pengawasan terhadap tingkah laku siswa yang sangat sulit. Hal ini karena, proses belajarnya tidak berlangsung di dalam kelas yang tertutup, tetapi proses belajarnya berlangsung di lapangan terbuka, maka siswa dapat bergerak ke mana saja jika siswa tidak mendapatkan pengawasan dari guru.

Agar siswa mendapat pengawasan yang sama dalam proses belajarnya, maka dibutuhkan suatu pengolahan kelas yang tepat. Pengolahan kelas yang dibutuhkan disini adalah pengolahan kelas dengan pendekatan formasi-formasi siswa di lapangan. Dengan demikian guru mampu mengontrol ke-kondusifan belajar mengajar.

a. Sistematika Pembelajaran Penjasorkes

Panduan Pengembangan RPP Mata Pembelajaran Penjasorkes Untuk SD dan MI (2013) Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan dalam proses mengajarnya terdiri dari tiga bagian yaitu: kegiatan membuka pelajaran, pelaksanaan materi inti, dan kegiatan penutup..

1) Kegiatan Membuka Pelajaran

Membuka pelajaran adalah suatu kegiatan untuk menciptakan kondisi siswa agar siap dan berkonsentrasi pada pelajaran yang akan di ajarkan oleh guru. Pengertian membuka pelajaran secara lengkap adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajari sehingga usaha tersebut akan memberi efek positif terhadap kegiatan belajar.

Dalam mata pelajaran Penjasorkes kegiatan membuka pelajaran terdiri dari beberapa kegiatan yaitu:

a) Kegiatan penyiapan siswa / presensi

Tugas guru ketika presensi meliputi: kelengkapan pakaian guru, memperhatikan kelengkapan baju siswa, membentuk formasi siswa, berbicara dengan nada dan intonasi yang jelas, dan melakukan presensi kehadiran siswa.

b) Kegiatan membuka pelajaran.

c) Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap.

d) Kegiatan melakukan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti.

e) Apersepsi / pengantar

2) Kegiatan inti pembelajaran

Kegiatan menyiapkan materi inti terdiri dari tiga kegiatan, yaitu : kegiatan eksplorasi, kegiatan elaborasi dan kegiatan konfirmasi.

a) Kegiatan eksplorasi

Terdiri dari:

- 1) Guru mencontohkan gerakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran.
- 2) Siswa melakukan gerakan yang dicontohkan oleh guru dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap pembelajaran.
- 3) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di lapangan.

b) Kegiatan elaborasi

Terdiri dari :

- 1) Guru memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain lain untuk memunculkan gagasan baru.
- 2) Memberi kesempatan siswa untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.
- 3) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- 4) Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.

- 5) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
 - 6) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.
 - 7) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- c) Kegiatan konfirmasi

Terdiri dari :

- 1) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
- 2) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.

3) Kegiatan penutup pembelajaran

Tugas guru pada kegiatan penutup, meliputi:

- 1) Guru melakukan kegiatan pendinginan kepada peserta didik.
- 2) Membariskan peserta didik dan melakukan presensi ulang.
- 3) Guru memberikan penjelasan ulang tentang materi yang telah diajarkan.
- 4) Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan ataupun teknik dalam pembelajaran.
- 5) Menutup pembelajaran.

4. Penjasorkes

Penjasorkes adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan formal. Bidang studi Penjasorkes memiliki ciri yang berbeda dengan bidang studi lainnya. Perbedaan tersebut meliputi perbedaan tujuan yang hendak dicapai dan media yang digunakan. Tujuan yang ingin dicapai dalam Penjasorkes bukan hanya untuk mengembangkan individu dari segi fisik saja, tetapi meliputi: mental, sosial, emosional dan intelektual yang dilakukan melalui gerak tubuh atau melalui kegiatan jasmani. Penjasorkes lebih menekankan pada aspek psikomotor dibandingkan dengan aspek kognitif dan afektif.

Dengan adanya perbedaan penekanan aspek yang diutamakan, menyebabkan bidang studi ini harus ditangani dengan cara yang berbeda dibandingkan dengan bidang studi lain. Bidang studi yang lebih menekankan pada aspek kognitif dan afektif dibandingkan aspek psikomotor. Bidang studi pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan lebih mudah dikontrol dibandingkan dengan bidang studi yang lain.

DIRJENDIKTI (1991: 10) mengemukakan Penjasorkes merupakan proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Imam Soejoedi (1979: 5-6) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan disebut pula intensi-intensi pedagogis dari olahraga yang terdiri dari 5 point:

- a. Olahraga pendidikan membantu anak-anak mengenali dunia, alam kehidupannya sendiri dan lingkungan dunia sekitarnya serta tempat dirinya di dalamnya.
- b. Olahraga meningkatkan kesenangan bergerak, kepastian gerakan dan kekayaan ketrampilan gerak.
- c. Olahraga meningkatkan kesehatan jasmani, rohani dan sosial serta kegairahan hidup.
- d. Olahraga menyiagakan menghadapi tugas pelajaran dan waktu terulang.
- e. Olahraga memberikan bimbingan kearah penguasaan kewajiban-kewajiban sebagai orang dewasa, sebagai pribadi yang mantap dan kreatif.

Menurut Bucher (1960) di dalam buku Sukintaka (1991:40), Penjasorkes itu merupakan bagian dari proses pendidikan umum, yang bertujuan untuk mengembangkan jasmani, mental, emosi dan sosial anak menjadi baik, dengan aktivitas jasmani sebagai wahananya.

Rijadorp (1971: 30) di dalam buku Sukintaka (1991:40) mengatakan bahwa Penjasorkes itu pendidikan. Dan pendidikan yang menolong anak, dan orang muda menuju kedewasaanya. Selanjutnya dikatakan juga bahwa pendidikan jasmani olahraga dan rekreasi merupakan pergaulan pendidikan dalam bidang gerak dan pengetahuan tubuh.

Menurut Ahmad (1989: 22) Penjasorkes bukan hanya terdiri dari gerakan-gerakan yang tanpa arti dan tidak mengandung nilai, tetapi Penjasorkes pada hakikatnya adalah suatu bentuk pendidikan yang menyediakan pengalaman belajar yang terintegrasi bagi terbentuknya manusia seutuhnya karena di dalamnya terkandung nilai-nilai biologis, psikologis dan sosial.

Depdiknas (2003: 6) dijelaskan bahwa Penjasorkes merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional.

Berdasarkan pada beberapa pendapat tentang devinisi Penjasorkes di atas, maka secara singkat dapat dikatakan bahwa Penjasorkes dapat

dikatakan pendidikan yang menggunakan aktivitas jasmani para peserta didik sebagai alat atau media untuk mencapai tujuan. Pengertian ini perlu dipahami, karena hal ini akan membawa implikasi penting dalam memilih kegiatan-kegiatan dalam pengajaran.

5. Tujuan Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan

Secara terperinci Departemen Pendidikan Nasional melalui Kurikulum Standar Kompetensi Dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, Penjasorkes bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- b. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- c. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- d. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam Penjasorkes.
- e. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- f. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- g. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

6. Prinsip, Ciri dan Penilaian (Evaluasi) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

- a. Prinsip Kegiatan Pembelajaran dijelaskan oleh Wina Sanjaya (2008: 224-228) yakni .
 - 1) Berorientasi pada tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama, segala aktivitas guru dan siswa mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karenanya keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

2) **Aktivitas**

Belajar adalah berbuat memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas siswa. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

3) **Individulitas**

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa. Walaupun kita mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap siswa. Oleh karenanya, dilihat dari segi jumlah siswa sebaiknya standar keberhasilan guru ditentukan setinggi-tingginya. Semakin tinggi standar keberhasilan ditentukan, maka semakin berkualitas proses pembelajarannya.

4) **Integritas**

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan psikomotor. Oleh karena itu strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara integritas.

5) **Interaktif**

Prinsip interaktif mengandung makna, bahwa mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan guru ke siswa, akan tetapi mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, maupun antara siswa dengan lingkungannya. Melalui proses interaksi, memungkinkan kemampuan siswa akan berkembang baik mental maupun intelektual.

6) **Inspiratif**

Proses pembelajaran adalah proses yang inspiratif, yang memungkinkan siswa untuk mencoba dan melakukan sesuatu. Berbagai informasi dan proses pemecahan dalam pembelajaran bukan hanya mati, yang bersifat mutlak, akan tetapi merupakan hipotesis yang merangsang siswa untuk mau mencoba dan mengujinya.

7) **Menyenangkan**

Proses pembelajaran adalah proses yang dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Seluruh potensi itu hanya mungkin dapat

berkembang manakala siswa terbebas dari rasa takut, dan menegangkan. Oleh karena itu, perlu diupayakan agar proses pembelajaran merupakan proses yang menyenangkan.

8) Menantang

Proses pembelajaran adalah proses yang menantang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, yakni merangsang kerja otak secara maksimal. Kemampuan tersebut dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan mencoba-coba, berpikir secara intuitif atau bereksplorasi.

9) Motivasi

Motivasi adalah aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Tanpa adanya motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam proses pembelajaran. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Dorongan itu hanya mungkin muncul dalam diri siswa manakala siswa merasa membutuhkan. Siswa yang merasa membutuhkan akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman dalam materi belajar bagi kehidupan siswa, dengan demikian siswa akan belajar bukan hanya sekedar untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi dorongan oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhannya.

b. Konsep Dasar Mengajar

1) Mengajar sebagai Proses Menyampaikan Materi Pelajaran

Wina Sanjaya (2008: 208-210) bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau keterampilan. Sebagai proses menyampaikan atau menanamkan ilmu pengetahuan, maka mengajar memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

a) Proses pengajaran berorientasi pada guru

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peran yang sangat penting. Guru menentukan segalanya, oleh karena begitu pentingnya peran seorang guru, maka biasanya proses pengajaran hanya akan berlangsung manakala ada guru dan tidak mungkin ada proses pembelajaran tanpa guru. Sehubungan dengan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, maka minimal ada tiga peran utama seorang guru, yaitu

- guru sebagai perencana, sebagai penyampai informasi, dan guru sebagai evaluator.
- b) Siswa sebagai obyek belajar
Konsep mengajar sebagai proses menyampaikan materi pelajaran, menempatkan siswa sebagai objek yang harus menguasai materi pelajaran. Maka dianggap sebagai organisme yang pasif, yang belum memahami apa yang harus dipahami, sehingga melalui proses pengajaran mereka dituntut memahami segala sesuatu yang diberikan guru. Peran siswa adalah sebagai penerima informasi yang diberikan guru.
 - c) Kegiatan pengajaran terjadi pada tempat dan waktu tertentu
Proses pengajaran berlangsung pada tempat tertentu misalnya terjadi di luar kelas dengan penjadwalan yang ketat, sehingga siswa belajar manakala ada kelas yang telah di desai sedemikian rupa sebagai tempat belajar. Adanya tempat yang telah ditentukan, sering proses pengajaran terjadi sangat formal.
 - d) Tujuan utama pengajaran adalah penguasaan materi pelajaran
Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Materi pelajaran itu sendiri adalah pengetahuan yang bersumber dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Sedangkan mata pelajaran itu sendiri adalah pengalaman-pengalaman manusia masa lalu yang disusun secara sistematis dan logis kemudian diuraikan dalam buku-buku pelajaran dan selanjutnya isi buku itu yang harus dikuasai siswa.

2) Mengajar sebagai Proses Mengatur Lingkungan

Wina Sanjaya (2008: 210-215) Terdapat beberapa karakteristik dari konsep mengajar sebagai proses mengatur lingkungan yakni:

- a) Mengajar Berpusat pada Siswa
Guru tidak lagi berperan hanya sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar. Inilah makna proses pembelajaran berpusat kepada siswa. Siswa tidak dianggap sebagai obyek belajar yang dapat diatur dan dibatasi oleh kemauan guru, melainkan siswa ditempatkan sebagai subyek belajar sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya.
- b) Siswa sebagai Subyek Belajar
Dalam konsep mengajar sebagai proses mengatur lingkungan, siswa tidak dianggap sebagai organisme yang pasif yang hanya sebagai penerima informasi, akan tetapi dipandang sebagai organisme yang aktif, yang memiliki potensi untuk

berkembang. Mereka adalah individu yang memiliki kemampuan potensial.

c) Proses Pembelajaran Berlangsung di Mana Saja

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang berorientasi kepada siswa, maka proses pembelajaran bisa terjadi di mana saja. Kelas bukanlah satu-satunya tempat belajar siswa. Siswa dapat memanfaatkan berbagai tempat belajar sesuai dengan kebutuhan dan sifat materi pembelajaran.

d) Pembelajaran Berorientasi pada Pencapaian Tujuan

Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itulah, penguasaan materi pelajaran bukan akhir dari proses pengajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan antara untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Artinya, sejauh mana materi pembelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri.

c. Ciri-Ciri Kegiatan Belajar Mengajar berdasarkan KTSP

Mansur Muslich (2007: 51-55) membaginya menjadi empat kategori yakni:

1) Mengalami dan eksplorasi

Mengalami dan mengeksplorasi berarti melibatkan bernagai indera: lihat, cium, dengar, raba dan rasa. Hal ini akan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang suatu konsep dan meningkatkan daya pemahaman tersebut (informasi) dalam pikiran siswa.

2) Interaksi

Gagasan yang dibangun, sebagai hasil dari proses belajar, berkemungkinan masih belum sempurna bahkan salah berinteraksi dengan temanya memungkinkan si pembelajar memperbaiki kesalahn tersebut atau memperkaya gagasan yang dibangunnya. Disamping itu, interaksi merupakan wahana pengembangan kemampuan sosial siswa seperti berkomunikasi, menyanggah pendapat, dan menyampaikan pendapat secara santun.

3) Komunikasi

Gagasan yang benar atau salah baru akan diketahui guru apabila siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan atau mengekspresikanya. Guru perlu mengetahui gagasan apa yang ada di benak siswa agar ia dapat terangsang mengembangkannya apabila gagasan benar, atau terangsang memperbaikanya apabila gagasan itu salah.

4) Refleksi

Siswa perlu dibiasakan untuk merenungkan kembali apa yang dipikirkan dan dilakukannya agar mereka terlatih menilai diri sendiri. Siswa mengalami kegiatan secara langsung, bereksplorasi, berinteraksi dengan teman dan gurunya, berkomunikasi tentang apa yang telah dipelajari, merupakan hal yang sebaiknya terjadi dalam setiap KBM. Dengan cara demikian, hasil belajar yang berupa kompetensi dasar akan tercapai secara maksimal.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Winarni (2011) Penelitian yang hampir mirip dengan judul “Keterlaksanaan Kurikulum Penjasorkes Kelas V Di SD Negeri Se-Gugus Ismaya Kecamatan Somogede Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Penjasorkes di SD Negeri se-gugus ismaya kecamatan somogede kabupaten banyumas tahun pelajaran 2011/2012 semua melaksanakan kurikulum Penjasorkes sebagai mana mestinya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sakim tahun 2001, yang mengkaji tentang “Kemampuan guru pendidikan jasmani dan kesehatan dalam pengelolaan kelas di SD N se-Kecamatan Kebasen Kebumen Banyumas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani dan kesehatan di SD N se-Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas baru melaksanakan kegiatan pengelolaan kelas sebesar 79%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih perlu adanya usaha peningkatan kemampuan guru Penjas agar mampu melaksanakan pengelolaan kelas secara maksimal.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan pembelajaran penjasorkes kelas V dengan KTSP di SD Negeri Se-Gugus Minomartani Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembelajaran Penjasorkes harusnya berpedoman pada kurikulum yang telah ditetapkan yakni KTSP SD 2006. Dalam pembelajarannya harus mengimplementasikan program pembelajaran yang telah dituangkan di dalam silabus dan guru harus menyusun RPP.

RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk setiap kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkait dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu Kompetensi Dasar. Dalam menyusun RPP guru harus mencantumkan Standar Kompetensi yang memayungi Kompetensi Dasar yang akan disusun dalam RPP-nya. Di dalam RPP secara rinci harus dimuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian.

Apabila guru Penjasorkes di SD melaksanakan hal-hal diatas dengan baik, dan melakukan pengajaran pembelajaran Penjasorkes yang benar sesuai dengan KTSP, maka keterlaksanaan pembelajaran Penjasorkes akan tercapai.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kuantitatif, menurut Suharsimi Arikunto (2005: 234) penelitian diskriptif adalah penelitian yang tidak bermaksud menguji hipotesis tetapi lebih menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala dan keadaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran penjasorkes kelas V dengan KTSP di SD Negeri Se-Gugus Minomartani Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015 dan berusaha mencari informasi, gambaran secara jelas mengenai suatu kegiatan, sehingga dapat ditarik makna dari gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran penjasorkes kelas V dengan KTSP di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Minomartani Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode survei dan teknik pengambilan data menggunakan angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 88), bahwa metode survei merupakan salah satu dokumen penelitian yang pada umumnya digunakan untuk mengumpulkan data yang luas dan banyak. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan digunakan sebagai alat mengumpulkan data yang pokok. Dalam kaitannya dengan penelitian diskriptif yang dilakukan, maka hasil penelitian akan digambarkan dalam bentuk persentase. Jenis data dalam penelitian adalah data primer yang merupakan data yang diambil secara langsung di lapangan.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah keterlaksanaan pembelajaran penjasorkes di SD Se-Gugus Minomartani, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Yaitu pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes berdasarkan KTSP 2006 yang berlaku di SD yang meliputi (RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran) yang diukur dengan pengambilan data menggunakan angket.

C. Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru Penjas SD Negeri se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY. Ada 4 guru Penjasorkes yang mengajar di SD Negeri se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY.

D. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006: 160) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Pada penelitian ini menggunakan alat bantu (instrumen penelitian) yaitu menggunakan teknik angket. Angket disusun berdasarkan variabel yang diteliti. Variabel penelitian dijabarkan menjadi beberapa indikator dan selanjutnya masing masing indikator dijabarkan menjadi beberapa item untuk menyusun item-item pengamatan pada angket. Instrumen penelitian yang peneliti gunakan mengadopsi milik Wiwik Winarni (2011: 34-35) dengan uji

Validitas 0,720 dan uji Realibilitas 0,741 atau 74%. Dengan Expert Judgement dan Uji Validitas Instrumen terlampir pada (lampiran 2 dan 3 halaman 76).

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian (Wiwik Winarni (2011: 34-35))

Variabel	Faktor	Indikator	Sub Indikator	No Soal
Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes	Perencanaan Pembelajaran	Membuat Silabus dan RPP	1. Merumuskan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	1
			2. Menetapkan tujuan pembelajaran	2
			3. Menetapkan metode, media, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran	3
			4. Menetapkan kegiatan belajar mengajar (KBM)	4
			5. Menetapkan indikator pencapaian kompetensi	5
			6. Menetapkan sumber	6

			<p>belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran</p> <p>7. Menetapkan evaluasi/penilaian dengan menggunakan acuan patokan atau kriteria penilaian</p> <p>8. Mengadakan remedial bagi siswa yang belum memenuhi syarat penilaian KKM</p> <p>9. Mengadakan pengayaan bagi siswa yang sudah mampu/sudah memenuhi syarat penilaian KKM</p>	<p>7</p> <p>8</p> <p>9</p>
	Pelaksanaan Pembelajaran	Membuka Pelajaran	<p>1. Kegiatan penyiapan siswa / presensi</p> <p>2. Kegiatan membuka pelajaran</p> <p>3. Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap</p>	<p>10</p> <p>11</p> <p>12</p>

			4. Melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti	13
			5. Apersepsi/pengantar	14
		Kegiatan Inti pembelajaran	1. Kegiatan Eksplorasi	
			a) Guru mencontohkan gerakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran	15
			b) Siswa melakukan gerakan yang dicontohkan oleh guru dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap pembelajaran	16
			c) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di lapangan	17
			2. Kegiatan Elaborasi	18

			<p>a) Guru memfasilitasi peserta didik untuk berfikir dan menganalisis pelajaran</p> <p>Guru memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain lain untuk memunculkan gagasan baru.</p>	
			<p>b) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut.</p>	19
			<p>c) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.</p>	20
			<p>d) Memfasilitasi peserta didik berkompetensi</p>	21

			<p>secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.</p> <p>e) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.</p> <p>f) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.</p> <p>3. Kegiatan konfirmasi</p> <p>a) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.</p> <p>b) Guru bersama siswa bertanya jawab</p>	22
--	--	--	--	----

			meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.	
		Menutup Pelajaran	1. Guru melakukan kegiatan pendinginan kepada peserta didik. 2. Membariskan peserta didik dan melakukan presensi ulang. 3. Guru memberikan penjelasan ulang tentang materi yang telah diajarkan 4. Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan ataupun teknik dalam pembelajaran 5. Menutup pembelajaran	23 24 25 26 27
		Evaluasi	1. Memantau kemajuan belajar selama proses	28

			pembelajaran 2. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi dasar	29
		Penguasaan dan penyampaian materi	1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran 2. Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa	30 31
		Interaksi pembelajaran	1. Keefektifan pengelolaan kelas 2. Ketetapan teknik bertanya atau menanggapi 3. Kesesuaian metode dengan media pembelajaran 4. Kecakapan menggunakan media	32 33 34 35
		Penggunaan bahasa,	1. Volume suara, kejelasan vocal,	36

	penampilan gerak, dan alokasi waktu	kelancaran bicara, dan variasi intonasi	2. Ketepatan penggunaan isyarat	37
			3. Keluesan gerak	38
			4. Kepercayaan diri dan pandangan mata	39
			5. Ketepatan alokasi waktu	40

E. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk memperoleh data yang relevan, akurat dan reliabel yang berkaitan dengan penelitian. Oleh sebab itu, metode pengumpulan data harus dilakukan secara teliti dan secermat mungkin. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan tehnik angket yang diberikan langsung kepada responden yaitu guru penjas di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Minomartani kabupaten Sleman Tahun 2015. Yang berjumlah 4 SD Negeri, (1) SD N Karangjati (2) SD N Minomartani 1 (3) SD N Minomartani 2 (3) SD N Minomartani 6. Model angket yang disajikan dalam 4 (empat) alternatif jawaban yaitu Terlaksana (T), Sedang Terlaksana (ST), Akan Terlaksana (AT), Tidak Terlaksana (TT), sehingga responden hanya memberi tanda *cheklist* (✓) pada jawaban yang sesuai dengan pilihannya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Sugiyono (2011: 199), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pengkategorian tingkat keterlaksanaan pembelajaran Penjasorkes kelas V dengan KTSP di SDN Se-Gugus Minomartani Kabupaten Sleman DIY disusun dengan 5 kategori, yaitu: “sangat terlaksana”, “terlaksana”, “sedang terlaksana”, “akan terlaksana”, dan “tidak terlaksana”. Sedangkan untuk pengkategorian menggunakan acuan 5 batas norma, yaitu seperti dalam tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Rumus Kategori Rentangan Norma Kategori Penilaian

No.	Rentangan Norma	Kategori
1.	$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Terlaksana
2.	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Terlaksana
3.	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang Terlaksana
4.	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Akan terlaksana
5.	$X < M - 1,5 SD$	Tidak Terlaksana

Sumber : B. Syarifudin (2010 : 113)

Keterangan :

X = Skor

M = *Mean* Hitung

SD = Stándar Deviasi Hitung

Setelah diketahui kategori keterlaksanaan pembelajaran Penjasorkes kelas V dengan KTSP di SDN Se-Gugus Minomartani Kabupaten Sleman DIY yang termasuk dalam kategori: “sangat terlaksana”, “terlaksana”, “sedang terlaksana”, “akan terlaksana”, dan “tidak terlaksana”, maka akan dapat ditentukan besar persentase dari tiap kategori penilaian tersebut. Menurut B. Syarifudin (2010: 112), cara mengubah skor/ nilai ke dalam bentuk persentase, yaitu dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = frekuensi

n = Jumlah frekuensi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran penjasorkes kelas V di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta dengan KTSP. Subyek pada penelitian ini adalah guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman sebanyak 4 orang guru Penjasorkes. Kegiatan pengumpulan data dilakukan pada minggu kedua bulan Mei 2015.

2. Deskripsi Data Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa kegiatan, antara lain: observasi atau pengamatan kegiatan pembelajaran guru penjasorkes, dan pengumpulan data menggunakan angket. Pengambilan data menggunakan angket dilakukan terhadap 4 orang subyek penelitian, yaitu: 4 orang guru penjasorkes SD N se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY. Kegiatan pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang keterlaksanaan pembelajaran Penjasorkes kelas V dengan KTSP di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY.

Untuk memperoleh gambaran tentang keterlaksanaan pembelajaran Penjasorkes kelas V dengan kurikulum KTSP di SD N Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY, maka terlebih dahulu dijabarkan masing masing faktor pelaksanaan pembelajaran penjasorkes menurut KTSP, meliputi: perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran dan Pelaksanaan Pembelajaran

Pengambilan data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan angket yang telah divalidasi sebelumnya, sehingga perlu dideskripsikan hasil secara keseluruhan dan hasil dari masing-masing indikator, kemudian data dikategorikan mejadi 4 yaitu “Terlaksana”, “Sedang Terlaksana”, “Akan Terlaksana”, dan “Tidak Terlaksana”. Jumlah soal sahah atau valid adalah sebanyak 40 butir soal. Pada keseluruhan butir pertanyaan yang digunakan terdapat empat pilihan jawaban dengan skor bertingkat satu (1) sampai empat (4).

Dari data yang didapatkan nilai minimum 96 dan nilai maksimum 137, maka dapat dutentukan median dengan rumus:

$$Median = \frac{\text{Nilai Minimum} - \text{Nilai Maksimum}}{2}$$

Hasil pengujian deskriptif statistik faktor keterlaksanaan pembelajaran penjasorkes kelas V dengan KTSP di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY mendapatkan nilai *mean* sebesar 125,5, median 134,5,

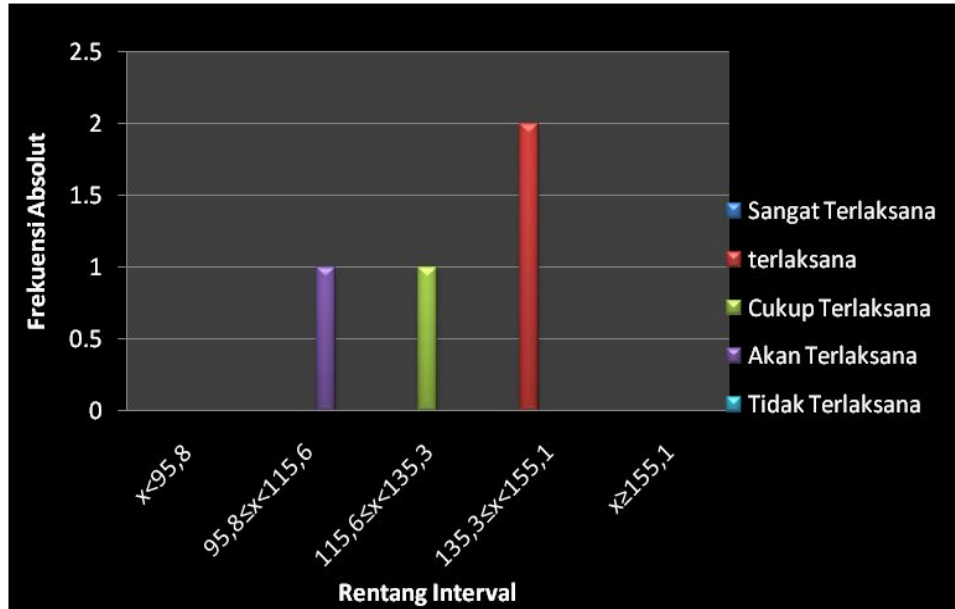
standar deviasi 19,73, dan modus 0 . Distribusi frekuensi jawaban responden tersaji sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Kelas V Dengan Kurikulum KTSP di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY

Kategori	Interval	Frekuensi	
		Absolut	Persentase
Tidak Terlaksana	$x < 95.8$	0	0
Akan Terlaksana	$95.8 \leq x < 115.6$	1	25
Sedang Terlaksana	$115.6 \leq x < 135.3$	1	25
Terlaksana	$135.3 \leq x < 155.1$	2	50
Sangat Terlaksana	$x \geq 155.1$	0	0
Jumlah		4	100

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa keterlaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY dengan KTSP terdapat 0% atau tidak ada yang berada pada kategori tidak terlaksana, 25% berada pada kategori akan terlaksana yakni SD N Minomartani 2, 25% berada pada kategori sedang terlaksana yakni SD N Minomartani 2, 50% berada pada kategori terlaksana yakni SD N Minomartani 6, 50% berada pada kategori

terlaksana yakni SD N Karangjati dan SD N minomartani 1. Terdapat 0% atau tidak ada yang berada pada kategori sangat terlaksana. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Kelas V Dengan KTSP Di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY

b. Perencanaan Pembelajaran Penjasorkes

Faktor perencanaan pembelajaran terdiri dari 9 indikator, yaitu: (1) Merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar, (2) Menetapkan tujuan pembelajaran, (3) Menetapkan metode, media, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran, (4) Menetapkan kegiatan belajar mengajar (KBM), (5) Menetapkan indikator pencapaian kompetensi, (6) Menetapkan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran, (7) menetapkan evaluasi/penilaian dengan menggunakan acuan patokan atau kriteria penilaian, (8) Mengadakan remedial bagi

siswa yang belum memenuhi syarat penilaian KKM, dan (9) Mengadakan pengayaan bagi siswa yang sudah memenuhi syarat penilaian KKM. Keberhasilan keterlaksanaan pembelajaran penjasorkes kelas V di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dengan kurikulum KTSP harus di dasari pada persiapan mengajar didasarkan pada pelaksanaan kesembilan indikator tersebut.

Dari data yang didapatkan nilai minimum 34 dan nilai maksimum 36, maka dapat ditentukan median dengan rumus:

$$Median = \frac{\text{Nilai Minimum} - \text{Nilai Maksimum}}{2}$$

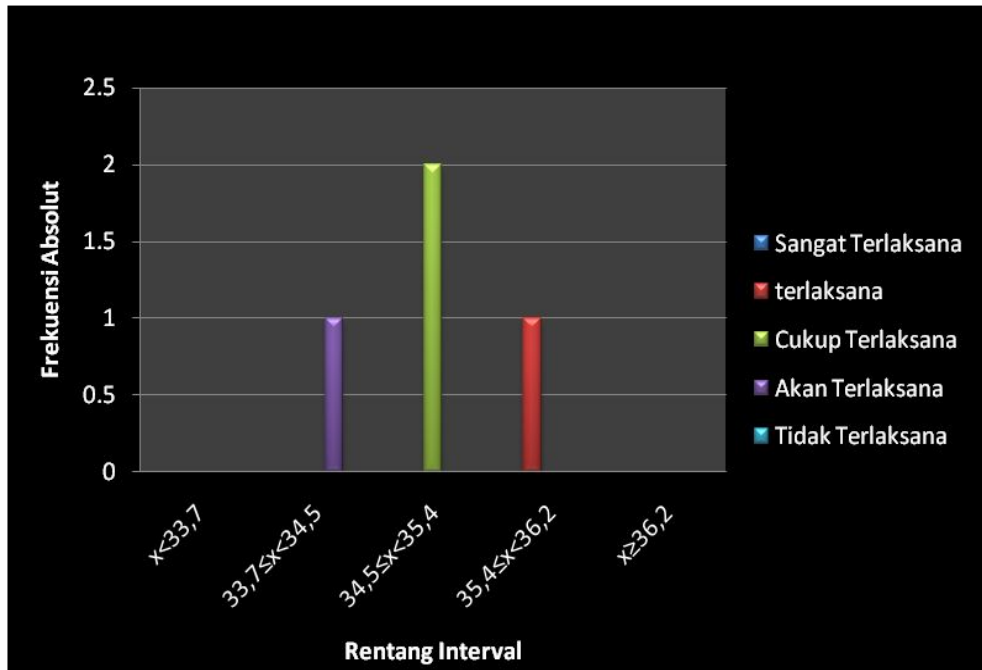
Hasil pengujian deskriptif statistik faktor keterlaksanaan pembelajaran penjasorkes kelas V dengan kurikulum KTSP di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY mendapatkan nilai *mean* sebesar 35, median 35, standar deviasi 0,82, dan modus 35. Distribusi frekuensi jawaban responden tersaji sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Kelas V Dengan KTSP Di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY Faktor Perencanaan Pembelajaran

Kategori	Interval	Frekuensi	
		Absolut	Persentase
Tidak Terlaksana	$x < 33.7$	0	0
Akan Terlaksana	$33.7 \leq x < 34.5$	1	25
Sedang Terlaksana	$34.5 \leq x < 35.4$	2	50
Terlaksana	$35.4 \leq x < 36.2$	1	25
Sangat Terlaksana	$x \geq 36.2$	0	0
Jumlah		4	100

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa dari beberapa indikator pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY dengan KTSP terdapat 0% atau tidak ada yang berada pada kategori tidak terlaksana, 25% berada pada kategori akan terlaksana yakni SD N Minomartani 1, 50% berada pada kategori sedang terlaksana yakni SD N Karangjati dan SD N Minomartani 6, 25% berada pada kategori terlaksana yakni SD N Minomartani 2 dan 0% atau tidak ada

yang berada pada kategori sangat terlaksana. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram Faktor Perencanaan Pembelajaran Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Kelas V Dengan Kurikulum KTSP Di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY

c. Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes

Pada Faktor pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 3 fokus pengamatan, yaitu: (1) kegiatan membuka pelajaran, (2) kegiatan inti pembelajaran, (3) kegiatan menutup pelajaran. Keberhasilan pembelajaran penjasorkes kelas V di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY dengan KTSP ditentukan oleh ketiga data tersebut. Pengambilan data tersebut dikumpulkan dengan menggunakan angket yang telah divalidasi sebelumnya, sehingga perlu dideskripsikan hasil secara keseluruhan dan hasil dari masing-masing

indikator, kemudian data dikategorikan mejadi 4 kategori berdasarkan nilai *Mean* dan standar deviasi yang diperoleh. Jumlah soal sahah atau valid adalah sebanyak 40 butir soal. Pada keseluruhan butir pertanyaan yang digunakan terdapat empat pilihan jawaban dengan skor bertingkat satu (1) sampai empat (4).

Dari data yang didapatkan nilai minimum 62 dan nilai maksimum 102, maka dapat ditentukan median dengan rumus:

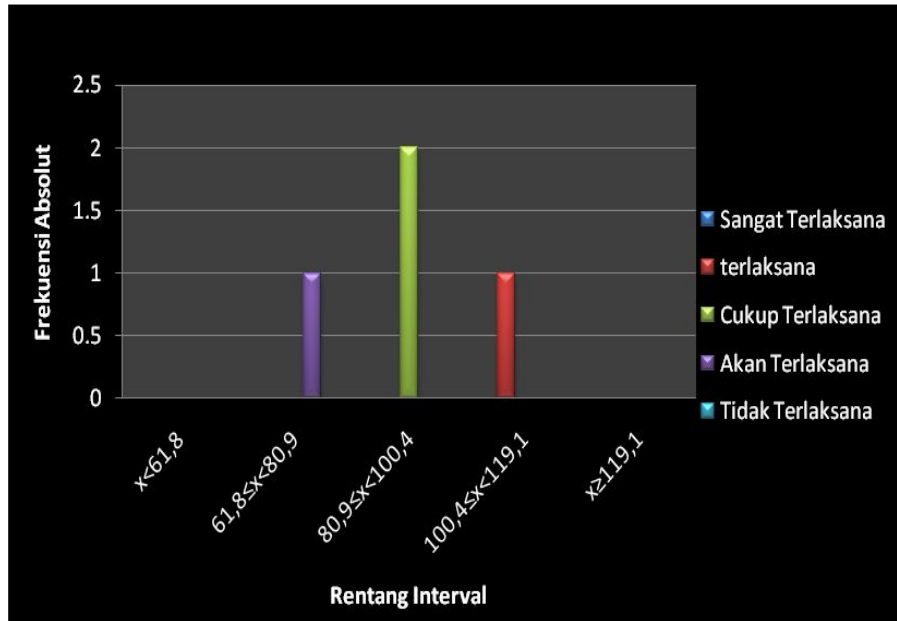
$$Median = \frac{\text{Nilai Minimum} - \text{Nilai Maksimum}}{2}$$

Hasil pengujian deskriptif statistik faktor pelaksanaan pembelajaran keterlaksanaan pembelajaran Penjasorkes kelas V dengan kurikulum KTSP di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY mendapatkan nilai *mean* sebesar 35, median 35, standar deviasi 0,82, dan modus 35 . Distribusi frekuensi jawaban responden tersaji sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Kategori Pelaksanaan Pembelajaran Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Kelas V Dengan Kurikulum KTSP Di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY

Kategori	Interval	Frekuensi	
		Absolut	Persentase
Tidak Terlaksana	$x < 61.8$	0	0
Akan Terlaksana	$61.8 \leq x < 80.9$	1	25
Sedang Terlaksana	$80.9 \leq x < 100.0$	1	25
Terlaksana	$100.4 \leq x < 119.1$	2	50
Sangat Terlaksana	$x \geq 119.1$	0	0
Jumlah		4	100

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui bahwa dari beberapa indikator pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY dengan KTSP terdapat 0% atau tidak ada yang berada pada kategori tidak terlaksana, 25% berada pada kategori akan terlaksana yakni SD N Minomartani 2, 50% berada pada ketegori sedang terlaksana yakni SD N Minomartani 1 dan SD N Minomartani 6, 50% berada pada kategori terlaksana yakni SD N Karangjati dan 0% atau tidak ada yang berada pada kategori sangat terlaksana. Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Faktor Pelaksanaan Pembelajaran Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Kelas V Dengan Kurikulum KTSP Di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY

Hasil penelitian tentang pelaksanaan indikator merumuskan standar kompetensi dasar menunjukkan bahwa guru penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY merumuskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sesuai saat melaksanakan kegiatan pembelajaran Penjasorkes pada kelas V. Hasil penelitian ini terlihat dari kesesuaian antara dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus yang telah di susun sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Standar kompetensi dan kompetensi dasar disusun dalam silabus. Silabus tidak di susun sendiri oleh guru Penjasorkes, tetapi disusun bersama-sama guru Penjasorkes se-Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

Hasil penelitian tentang pelaksanaan indikator menetapkan tujuan pembelajaran menunjukkan bahwa guru Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman menetapkan tujuan pembelajaran dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar (KD). Hasil penelitian ini terlihat dari kesesuaian antara dokumen berupa RPP dan Silabus yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian tentang pelaksanaan indikator menetapkan metode, media serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran Penjasorkes menunjukkan bahwa guru Penjasorkes Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY menetapkan metode, media serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran Penjasorkes sesuai dengan materi yang diajarkan. Hasil penelitian ini terlihat dari kesesuaian antaran dokumen berupa RPP dan Silabus yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian tentang pelaksanaan indikator menetapkan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam pembelajaran Penjasorkes menunjukkan bahwa guru Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY menetapkan kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam pembelajaran Penjasorkes sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hasil penelitian ini terlihat dari kesesuaian antara dokumen berupa Rencana RPP dan Silabus yang telah disusun sebelum

melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian tentang pelaksanaan indikator menetapkan indikator pencapaian kompetensi menunjukkan bahwa guru Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY menetapkan indikator pencapaian kompetensi berdasarkan ciri-ciri indikator dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil penelitian ini terlihat dari kesesuaian antara dokumen berupa Rencana RPP dan Silabus yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.

B. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian tentang pelaksanaan indikator menetapkan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran menunjukkan bahwa guru Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman menetapkan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran berdasarkan pada lingkungan, buku-buku pelajaran yang relevan, media, narasumber, alat dan bahan. Hasil penelitian ini terlihat dari kesesuaian antara dokumen berupa RPP dan Silabus yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian tentang pelaksanaan indikator menetapkan evaluasi/ penilaian menunjukkan bahwa guru Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri

Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY menetapkan evaluasi/ penilaian dengan menggunakan acuan patokan atau kriteria penilaian. Hasil penilaian ini terlihat dari kesesuaian antara dokumen berupa RPP dan Silabus yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian tentang pelaksanaan indikator menetapkan remedial bagi siswa yang belum memenuhi syarat penilaian KKM menunjukkan bahwa guru Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman menetapkan remedial bagi siswa yang belum memenuhi syarat penilaian KKM berdasarkan jumlah siswa yang belum memenuhi syarat penilaian KKM.

Hasil penelitian tentang pelaksanaan indikator mengadakan pengayaan bagi siswa yang sudah mampu/sudah memenuhi syarat KKM menunjukkan bahwa guru Penjasorkes di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman mengadakan pengayaan bagi siswa yang sudah mampu/sudah memenuhi syarat penilaian KKM pada waktu kegiatan pengembangan dari. Dari hasil penelitian kesembilan indikator di atas dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran penjasorkes kelas V di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY dengan kurikulum KTSP dalam persiapan pembelajaran telah terlaksana dengan baik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Penjasorkes

Variabel pembelajaran terdiri dari 3 fokus pengamatan, yaitu: (1) kegiatan membuka pelajaran, (2) kegiatan inti pembelajaran, (3) kegiatan menutup pelajaran. Keberhasilan pembelajaran penjasorkes kelas V di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY dengan KTSP ditentukan oleh ketiga fokus tersebut.

a. Kegiatan Membuka Pelajaran

Hasil penelitian tentang kegiatan membuka pelajaran menunjukkan bahwa guru Penjasorkes kelas V di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY telah melaksanakan dengan baik dan sesuai dengan kegiatan membuka pelajaran, yang meliputi: (1) Kegiatan penyiapan siswa / presensi, (2) Kegiatan membuka pelajaran, (3) Menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap, (4) Melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti, (5) Apersepsi/pengantar. Dengan demikian, keterlaksanaan pembelajaran penjasorkes kelas V di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dengan KTSP dalam kegiatan membuka pelajaran terlaksana dengan baik.

b. Kegiatan Inti Pembelajaran Penjas

Kegiatan inti pembelajaran Penjasorkes terdiri dari 3 indikator, meliputi: (1) kegiatan eksplorasi (2) kegiatan elaborasi (3) kegiatan konfirmasi. Keberhasilan kegiatan inti pembelajaran Penjasorkes dipengaruhi oleh pelaksanaan indikator-indikator tersebut.

1). Kegiatan Eksplorasi

Hasil penelitian tentang kegiatan eksplorasi pembelajaran penjasorkes kelas V di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY dengan KTSP yang meliputi: (a) Guru mencontohkan gerakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran, (b) Siswa melakukan gerakan yang dicontohkan oleh guru dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap pembelajaran, (c) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di lapangan. Dari ketiga poin di atas yang telah diobservasi dari empat sekolah terdapat satu sekolah yang tidak sesuai menjalankan poin dari kegiatan eksplorasi. Yakni SD N Minomartani 2 dengan guru Penjasorkes Ibu Reni Tri Hartatik yang tidak memenuhi item pengamatan dalam kegiatan elaborasi dalam poin b, siswa tidak melakukan gerakan yang dicontohkan oleh guru dan tidak melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap pembelajaran.

Dengan demikian, keterlaksanaan pembelajaran penjasorkes kelas V di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Minomartani

Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY dengan KTSP dalam kegiatan eksplorasi telah terlaksana dengan cukup baik tetapi terdapat satu guru di sekolah yang tidak melaksanakan kegiatan eksplorasi pada poin (b) siswa tidak melakukan gerakan yang dicontohkan oleh guru dan tidak melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap pembelajaran.

2). Kegiatan Elaborasi

Hasil penelitian tentang kegiatan elaborasi pembelajaran penjasorkes kelas V di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY dengan KTSP yang meliputi: (a) Guru memfasilitasi peserta didik untuk berfikir dan menganalisis pelajaran Guru memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain lain untuk memunculkan gagasan baru, (b) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut, (c) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, (d) Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, (e) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok, (f) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.

Dari keenam poin di atas yang telah diobservasi dari empat sekolah terdapat dua guru sekolah yang tidak sesuai menjalankan poin dari kegiatan elaborasi. Dari SD N Minomartani 2 dengan guru Penjasorkes Ibu Reni Tri Hartatik tidak melakukan keenam poin dari kegiatan elaborasi. Sedangkan SD N Karangjati dengan guru Penjasorkes Ibu Wiwik Sunarti tidak melakukan kegiatan elaborasi pada poin e dan f. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam kegiatan elaborasi yang dilakukan guru terhadap anak didik. Dua sekolah yakni SD N Minomartani 6 dan SD N Minomartani 1 telah melaksanakan kegiatan elaborasi dengan baik.

Sedangkan untuk SD N Karangjati sudah cukup baik dalam menjalankan kegiatan elaborasi karena hanya dua poin yang tidak dilaksanakan dalam kegiatan elaborasi. Untuk SD N Minomartani 2 dalam kegiatan elaborasi tidak terlaksana, dikarenakan dari enam item pengamatan dalam kegiatan elaborasi semuanya tidak dijalankan oleh guru Penjasorkes. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan elaborasi keterlaksanaan pembelajaran penjasorkes kelas V di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dengan kurikulum KTSP, kurang berjalan dengan baik. Dikarenakan hanya dua sekolah yang melaksanakan kegiatan elaborasi menurut item pengamatan, dan sisanya yakni dua sekolah kurang dalam melaksanakan kegiatan

elaborasi bahkan salah satu sekolah tidak melakukan sama sekali kegiatan elaborasi.

3). Kegiatan Konfirmasi

Hasil penelitian tentang kegiatan konfirmasi yang meliputi: (a) Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, (b) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. Sudah terlaksana dengan cukup baik yakni dari ke empat guru Penjasorkes yang diobservasi semua menjalankan item kegiatan konfirmasi. Kecuali guru dari SD N Minomartani 2 yang tidak melaksanakan item b dalam kegiatan konfirmasi. Dengan demikian keterlaksanaan pembelajaran penjasorkes kelas V di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY dengan KTSP dalam kegiatan konfirmasi telah terlaksana dengan cukup baik.

4). Kegiatan Menutup Pelajaran

Hasil penelitian tentang kegiatan menutup pelajaran menunjukkan bahwa guru Penjasorkes kelas V di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY telah melaksanakan dengan baik kegiatan menutup pelajaran, yang meliputi: (a) Guru melakukan kegiatan pendinginan kepada peserta didik, (b) Membariskan peserta didik

dan melakukan presensi ulang, (c) Guru memberikan penjelasan ulang tentang materi yang telah diajarkan, (d) Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan ataupun teknik dalam pembelajaran, (f) Menutup pembelajaran. Sudah terlaksana dengan cukup baik yakni dari ke empat guru Penjasorkes yang diobservasi semua menjalankan item kegiatan konfirmasi hanya ada satu guru yang tidak menjalankannya. Item yang tidak dijalankan oleh guru dari SD Minomartani 2 adalah item b dan d dalam kegiatan penutup. Dengan demikian keterlaksanaan pembelajaran Penjasorkes kelas V di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY dengan KTSP dalam kegiatan menutup pembelajaran telah terlaksana dengan cukup baik.

Dari hasil penelitian ketiga fokus pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran Penjasorkes kelas V di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY dengan KTSP adalah cukup baik dengan hampir semua guru telah menjalankan semua item pengamatan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Hanya terdapat 2 sekolah yang kurang dan sangat kurang dalam pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes. Untuk guru Penjasorkes SD N Karangjati kurang dalam melaksanakan kegiatan elaborasi. Khususnya dalam item, (e) Memfasilitasi

peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok, (f) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok. Untuk guru Penjasorkes SD N Minomartani 2 sangat kurang dalam pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti dan kegiatan menutup pembelajaran Penjasorkes dengan tidak terlaksananya item-item pengamatan dengan rician: pada kegiatan inti pembelajaran eksplorasi item yang tidak terlaksana adalah item (b)siswa tidak melakukan gerakan yang dicontohkan oleh guru dan tidak melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap pembelajaran. Kegiatan Elaborasi keenam item tidak terlaksana yakni: (a) Guru memfasilitasi peserta didik untuk berfikir dan menganalisis pelajaran Guru memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain lain untuk memunculkan gagasan baru, (b) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa rasa takut, (c) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, (d) Memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, (e) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok, (f) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.

Seluruh item tidak terlaksana. Kemudian pada kegiatan konfirmasi satu item tidak terlaksana yakni (b) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. Pada kegiatan akhir yakni kegiatan menutup pelajaran item yang tidak terlaksana adalah (b) Membariskan peserta didik dan melakukan presensi ulang, (d) Memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan ataupun teknik dalam pembelajaran.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa untuk memperoleh gambaran tentang keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes kelas V di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY dengan KTSP, maka terlebih dahulu dijabarkan masing-masing faktor pelaksanaan KTSP Penjasorkes meliputi: perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes. Hasil penelitian terhadap kedua faktor pelaksanaan KTSP Penjasorkes tersebut, menunjukkan bahwa: (1) Keterlaksanaan pembelajaran penjasorkes kelas V di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY dengan KTSP dalam persiapan pembelajaran belum terlaksana dengan baik, dan (2) Keterlaksanaan Pembelajaran penjasorkes kelas V di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dengan kurikulum KTSP dalam kegiatan

pelaksanaan pembelajaran yang terbagi dalam kegiatan membuka pelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan menutup pembelajaran yang masing-masing di dalamnya terdapat item-item pengamatan belum terlaksana dengan baik, terdapat dua guru sekolah yang masih kurang yakni SD N Karangjati yang hanya kurang dua item saja pada kegiatan elaborasi.

Sedangkan untuk guru SDN Minomartani 2 masih harus lebih giat lagi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Penjasorkes dikarenakan dalam kegiatan inti dan kegiatan menutup pembelajaran semua item yang diamati terdapat ketidakterlaksanaan dalam pembelajaran penjas.

Dengan demikian, maka dapat di simpulkan bahwa Keterlaksanaan Pembelajaran penjasorkes kelas V di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman dengan kurikulum KTSP secara umum sudah terlaksana dengan baik tetapi ada beberapa yang belum seutuhnya terlaksana dengan baik dikarenakan terdapat guru di sekolah yang masih belum maksimal dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran Penjasorkes.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes kelas V di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY dengan KTSP sebagai berikut:

1. Keterlaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY dengan KTSP terdapat 0% atau tidak ada yang berada pada kategori tidak terlaksana, 25% berada pada kategori akan terlaksana yakni SD N Minomartani 2, 25% berada pada kategori sedang terlaksana yakni SD N Minomartani 6, 50% berada pada kategori terlaksana yakni SD N Karangjati dan SD N minomartani 1. Terdapat 0% atau tidak ada yang berada pada kategori sangat terlaksana.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan masukan yang sangat bermanfaat bagi guru Penjasorkes, khususnya di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY, sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan KTSP Penjasorkes pada kegiatan pembelajaran Penjasorkes.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bagi FIK UNY sebagai lembaga yang mencetak para calon guru pendidikan jasmani untuk lebih meningkatkan kualitas, sehingga akan menghasilkan tenaga-tenaga pengajar yang profesional.

C. Saran

Dari hasil penelitian ini diberikan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Para siswa hendaknya mengikuti materi pembelajaran sesuai dengan KTSP Penjasorkes yang dilaksanakan oleh guru Penjasorkes, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal.

2. Bagi Guru

Guru Penjasorkes hendaknya melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan KTSP Penjasorkes yang telah ditetapkan, sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dari informasi bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kegiatan pembelajaran, khususnya kegiatan pembelajaran Penjasorkes yang sesuai dengan KTSP Penjasorkes yang telah ditetapkan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Hasil penelitian ini hanya berlaku pada SDN yang berada di wilayah Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY.
2. Sampel yang digunakan masih terlalu sedikit hanya ada 4 orang guru Penjasorkes di Gugus Minomartani Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman DIY.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Syarifudin. (2010). *Panduan Tugas Akhir Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Depdiknas (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Hilda Karli. (2014). Perbedaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 dan Kurikulum 2013 untuk Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Penabur* (Nomor 22 tahun 2014). Hlm. 84-96.
- Imam Soejoedi. (1979). *Pengantar Buku Pegangan Guru Olahraga di SPG*. Jakarta: PT Karya Unipress Jakarta.
- Kelompok Kerja Guru (KKG), (2005). *Kurikulum Tingkat Pendidikan, Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, Kelas I-VI Sekolah Dasar, Kabupaten Sleman*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah 32/2013 tentang *Standar Nasional Pendidikan*
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sukintaka. (1991). *“Teori Bermain Untuk D2 PGSD Penjaskes”*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Surayin, BA. (1984). *Penuntun Pelajaran Orkes*. Bandung: PT Ganeca Exact Bandung.
- Undang-Undang NO.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wina Sanjaya. (2008). *Kurikulum DAN Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT Prenada Media Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168

Nomor : 231/PGSD/XII/2014
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : **Dr. Sri Winarni, M.Pd**
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Galih Agung Darmawan
NIM : 11604221024
Judul Skripsi : Kesesuaian Pembelajaran Penjas Di Sekolah Dasar Dengan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Negeri Segugus IV Minomartani Ngaglik Sleman DIY

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan. Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 5 Desember 2014
Kaprosdi PGSD Penjas.

Sriawan, M.Kes.
NIP. 19580830 198703 1 003

Lampiran Lanjutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 340/UN.34.16/PP/2015 23 April 2015
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian
Yth : Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa
Kab. Sleman

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Galih Agung Darmawan
NIM : 11604221024
Program Studi : S1 PGSD Penjas

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : April s.d Mei 2015
Tempat/obyek : SD Negeri se- Gugus Minomartani
Judul Skripsi : Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Kelas V Dengan Kurikulum KTSP di SD Negeri se- Gugus Minomartani Kabupaten Sleman Yogyakarta

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,



Drs. Sumpris Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah
2. Kaprodi. PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs

Lampiran Lanjutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1740 / 2015

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1706/2045
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 24 April 2015

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : GALIH AGUNG DARMAWAN
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11604221024
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Soropadan Wanurejo Borobudur Magelang
No. Telp / HP : 085647320761
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN PENJASORKES KELAS V DENGAN KURIKULUM KTSP DI SD NEGERI SE GUGUS MINOMARTANI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA
Lokasi : SDN Se-gugus Minomartani Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 24 April 2015 s/d 24 Juli 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 24 April 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Ngaglik
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Ngaglik
6. Ka. SDN Se-gugus Minomartani Sleman
7. Dekan FIK UNY
8. Yang Bersangkutan

Sekretaris
Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERMI MARYATUN, S.IP, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 199603 2 003

Lampiran Lanjutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI MINOMARTANI 1
Alamat : Jl. Mlandangan, Minomartani, Ngaglik, Sleman 55581
e-mail : sdminomartani1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 119 /SD.MN1/SKT/III/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nugroho N Atmojdo, S.Pd
NIP : 19590123 197803 1 002
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat tugas : SD Negeri Minomartani 1

Menerangkan bahwa :

Nama : Galih Agung Darmawan
NIM : 11604221024
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan /UNY

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian di SDN Minomartani 1, guna penulisan karya ilmiah dengan judul skripsi “ Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Kelas V Dengan Kurikulum KTSP di SD Negeri Se-Gugus Minomartani Kabupaten Sleman Yogyakarta “ pada hari Kamis, 07 Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngaglik, 23 Juni 2015

Kepala Sekolah



Nugroho N Atmojdo, S.Pd

NIP. 19590123 197803 1 002

Lampiran Lanjutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARHAGA
SD NEGERI MINOMARTANI 2
Alamat : Jl. Tengiri Raya, Minomartani, Ngaglik, Sleman 55581 Telp. (0274) 880865

SURAT KETERANGAN

Nomor : 147/Mn/SK/III/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ruminah, S.Pd.SD
NIP : 19610319 197912 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat tugas : SD Negeri Minomartani 2

Menerangkan bahwa :

Nama : Galih Agung Darmawan
NIM : 11604221024
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan /UNY

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian di SDN Minomartani 2, guna penulisan karya ilmiah dengan judul skripsi “ Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Kelas V Dengan Kurikulum KTSP di SD Negeri Se-Gugus Minomartani Kabupaten Sleman Yogyakarta “ pada hari Rabu, 06 Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngaglik, 23 Juni 2015

Kepala Sekolah
Ruminah, S.Pd.SD
NIP. 19610319 197912 2 001

Lampiran Lanjutan



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD MINOMARTANI 6**

Alamat : Jl. Kakap XI Minomartani, Ngaglik, Sleman 55581 Telp. (0274) 8353303
e-mail : sdnminomartanienam@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : /SDM6/III/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muryani,S.Pd.SD
NIP : 19651216 198610 2 004
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat tugas : SD Negeri Minomartani 6

Menerangkan bahwa :

Nama : Galih Agung Darmawan
NIM : 11604221024
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan /UNY

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian di SDN Minomartani 6, guna penulisan karya ilmiah dengan judul skripsi “ Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Kelas V Dengan Kurikulum KTSP di SD Negeri Se-Gugus Minomartani Kabupaten Sleman Yogyakarta “ pada hari Jumat, 08 Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngaglik, 23 Juni 2015

Kepala Sekolah



Muryani,S.Pd.SD

NIP:19651216 198610 2 004

Lampiran Lanjutan



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI KARANGJATI**

Alamat : Jl. Plosokuning Raya No. 63 Minomartani, Ngaglik, Sleman 55581 Telp. (0274) 788650
e-mail : Karangjati_sdn@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 104/SDK/VI/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JUMADI, S.Pd.S
NIP : 19560926 198201 1 002
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat tugas : SD Negeri Karangjati, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman

Menerangkan bahwa :

Nama : Galih Agung Darmawan
NIM : 11604221024
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan /UNY

Bahwa mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan kegiatan penelitian di SDN Karangjati, guna penulisan karya ilmiah dengan judul skripsi " Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Kelas V Dengan Kurikulum KTSP di SD Negeri Se-Gugus Minomartani Kabupaten Sleman Yogyakarta " pada hari Jumat, 08 Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngaglik, 23 Juni 2015

Kepala Sekolah



Jumadi, S.Pd.SD

NIP.19560926 198201 1 002

Lanjutan Lampiran

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Suratiningsih, S.Pd
Nama Sekolah : SDN Minomartani I
Jabatan : Guru Penjasorkes


Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Galih Agung Darmawan
Nim : 11604221024
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas, FIK, UNY

Benar-benar telah melakukan wawancara, guna memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Kelas V Dengan Kurikulum KTSP DI SD Segugus Minomartani Kabupaten Sleman Yogyakarta".

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, Mei 2015

Infoeman

Suratiningsih, S.Pd

Lanjutan Lampiran

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Reni Tri Hartatik A, Ma
Nama Sekolah : SDN Minomartani 2
Jabatan : Guru Penjasorkes

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

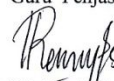
Nama : Galih Agung Darmawan
Nim : 11604221024
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas, FIK, UNY

Benar-benar telah melakukan wawancara, guna memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Kelas V Dengan Kurikulum KTSP DI SD Segugus Minomartani Kabupaten Sleman Yogyakarta”.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, Mei 2015

Guru Penjasorkes



Reni Tri Hartatik A, Ma

Lampiran Lanjutan

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mas Setiananda A, M.Or
Nama Sekolah : SDN Minomartani 6
Jabatan : Guru Penjasorkes

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Galih Agung Darmawan
Nim : 11604221024
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas, FIK, UNY

Benar-benar telah melakukan wawancara, guna memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Kelas V Dengan Kurikulum KTSP DI SD Segugus Minomartani Kabupaten Sleman Yogyakarta”.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, Mei 2015

Guru Penjasorkes



Mas Setiananda A, M.Or

Lampiran Lanjutan

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Wiwik Sunarti, S.Pd
Nama Sekolah : SDN Karangjati
Jabatan : Guru Penjasorkes

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

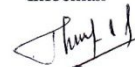
Nama : Galih Agung Darmawan
Nim : 11604221024
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas, FIK, UNY

Benar-benar telah melakukan wawancara, guna memperoleh data yang diperlukan untuk menyusun Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Kelas V Dengan Kurikulum KTSP DI SD Segugus Minomartani Kabupaten Sleman Yogyakarta".

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, Mei 2015

Infoeman



Wiwik Sunarti, S.Pd

Lampiran 2. Pernyataan Judgement

PERMOHONAN DAN PERNYATAAN JUDGEMENT

Hal: Permohonan menjadi *Expert Judgement*
Lampiran: 1 (satu) bendel angket penelitian

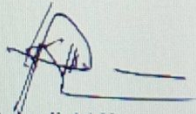
Kepada:
Yth. Bapak Soni Nopembri, M.Pd.
Di Tempat

Dengan Hormat ,

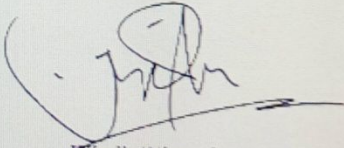
Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul: "Keterlaksanaan Kurikulum ^{Pengajaran} Penjas Kelas V di Sekolah Dasar Negeri Gugus Ismaya Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas", maka dengan ini saya memohon kepada Bapak untuk berkenan memberikan masukan terhadap instrument yang digunakan pada penelitian tersebut.

Demikian permohonan ini dan besar harapan saya, Bapak berkenan terhadap permohonan ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,


Jaka Suhardi, M.Kes.
NIP. 196007311990011001

Yogyakarta, 26 Februari 2011
Yang mengajukan,


Wiwik Winami
NIM. 07601244254

Lampiran 3. Surat Keterangan Uji Validitas Instrumen

SURAT KETERANGAN UJI VALIDITAS INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Soni Nopembri, M.Pd.

NIP : 197911122003121002

Menerangkan bahwa instrumen penelitian saudara:

Nama : Wiwik Winarni

NIM : 07061244254

Jurusan/Prodi : PKS S1 Penjas

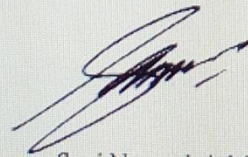
Judul Skripsi : Keterlaksanaan Kurikulum Penjas Kelas V di Sekolah Dasar Negeri

Gugus Ismaya Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas

Telah memenuhi syarat untuk pengambilan data.

Yogyakarta, 18 Februari 2011

Expert Judgement,



Soni Nopembri, M.Pd.

NIP. 197911122003121002

Lampiran 5. Angket Penelitian

ANGKET

**Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Kelas V Dengan Kurikulum
KTSP Di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Minomartani Kabupaten Sleman
Yogyakarta Tahun 2015**

A. Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan *)
Jabatan :
Pendidikan :
Sekolah : SD

B. Petunjuk pengisian

Angket ini dimaksudkan untuk mengetahui Keterlaksanaan Pembelajaran Penjasorkes Kelas V Dengan Kurikulum Ktsp Di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Minomartani Kabupaten Sleman Yogyakarta Tahun 2015. Terkait dengan hal ini dimohon Bapak/Ibu dapat memilih salah satu dari 4 (empat) alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Alternatif jawaban yaitu : T (Terlaksana), ST (Sedang Terlaksana), AT (Akan Terlaksana), TT (Tidak Terlaksana) dengan memberi tanda centang / contreng (√) kotak dibawah alternatif jawaban tersebut.

C. Uraian Isi Angket

No.	Pernyataan	Keterlaksanaan			
		T	ST	AT	TT
	PERENCANAAN PEMBELAJARAN				
	Membuat Silabus dan RPP KTSP				
1.	Guru merumuskan standar kompetensi dan kompetensi				

	dasar kurikulum ktsp				
2.	Guru menetapkan tujuan pembelajaran tercantum di dalam RPP				
3.	Guru menetapkan metode, media, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran penjas				
4.	Guru menetapkan kegiatan belajar mengajar dalam KBM				
5.	Guru menetapkan indikator pencapaian kompetensi				
6.	Guru menetapkan sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran				
7.	Guru menetapkan evaluasi/ penilaian dengan menggunakan acuan patokan atau kriteria penilaian				
8.	Guru selalu mengadakan remedial bagi siswa yang belum memenuhi syarat penilaian KKM				
9.	Guru mengadakan pengayaan bagi siswa yang sudah mampu/ sudah memenuhi syarat penilaian KKM				
	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	T	ST	AT	TT
	Membuka Pelajaran				
10.	Guru melakukan kegiatan penyiapan siswa/ presensi saat melakukan pembelajaran penjas				
11.	Guru melakukan kegiatan membuka pelajaran: berdoa				
12.	Guru menegur siswa yang tidak berpakaian lengkap saat pembelajaran				
13.	Guru melakukan gerakan pemanasan yang berorientasi pada kegiatan inti				

14.	Guru melakukan apersepsi/pengantar saat akan melakukan pembelajaran				
	Kegiatan Inti				
15.	Kegiatan Eksplorasi: guru memberikan contoh, melibatkan siswa secara aktif, memfasilitasi siswa dalam pembelajaran penjas				
16.	Kegiatan Elaborasi: guru memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, memberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran penjas.				
17.	Guru memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif				
18	Guru memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.				
19.	Guru memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.				
20.	Guru memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.				
21.	Kegiatan konfirmasi: guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui oleh siswa.				
22.	Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.				
	Menutup Pembelajaran Penjas	T	ST	AT	TT
23.	Guru melakukan kegiatan pendinginan kepada peserta didik.				
24.	Guru membariskan peserta didik dan melakukan presensi ulang saat akan menutup pembelajaran.				

25.	Guru memberikan penjelasan ulang tentang materi yang telah diajarkan				
26.	Guru memperbaiki tentang kesalahan-kesalahan gerakan ataupun teknik dalam pembelajaran penjas				
27.	Guru menutup pembelajaran setelah selesai melakukan pembelajaran penjas				
	Kegiatan Evaluasi	T	ST	AT	TT
28.	Guru memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran				
29.	Guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi dasar				
	Penguasaan dan Penyampaian Materi	T	ST	AT	TT
30.	Guru menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
31.	Guru menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa				
	Interaksi Pembelajaran	T	ST	AT	TT
32.	Guru melakukan pengelolaan kelas secara efektif dan efisien				
33.	Guru menetapkan teknik bertanya atau menanggapi				
34.	Guru mampu menyesuaikan metode dengan media pembelajaran				
35.	Guru mampu menggunakan media secara cakap				
	Penggunaan Bahasa, Penampilan Gerak, Dan Alokasi Waktu	T	ST	AT	TT
36.	Guru mempunyai volume suara, kejelasan vocal, kelancaran bicara, dan variasi intonasi				

37.	Guru mampu menggunakan isyarat secara tepat				
38.	Guru mempunyai keluesan gerak dalam pembelajaran penjas				
39.	Guru mempunyai sikap percaya diri dan pandangan mata				
40.	Guru mampu mengalokasikan waktu secara tepat				

lampiran 5. Dokumentasi

